



Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Klasikal dalam Mekanisme Bijak Menggunakan *Handphone* di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan

Mona Luthfia Adira¹, Uli Makmun Hasibuan², Nayla Syahrani Panjaitan³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id

ABSTRAK

Layanan dasar bimbingan klasikal dengan topik "*Bijak Menggunakan Handphone*" dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan *handphone* yang bijak dan bertanggung jawab. Layanan ini melibatkan 22 siswa sebagai peserta dan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif dengan media visual berupa poster dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Metode yang digunakan mencakup pemberian apersepsi ringan tentang pergaulan sekolah, diskusi kelompok, dan *sharing* pengalaman untuk membangun pemahaman tentang dampak positif dan negatif penggunaan *handphone*. Hasil observasi menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang sangat tinggi, dengan 95% siswa (21 dari 22 siswa) menunjukkan keterlibatan aktif hingga sangat aktif dalam proses pembelajaran. Sebanyak 63% siswa berada pada kategori sangat aktif yang mampu berdiskusi dan mengisi LKPD dengan lengkap, 32% siswa aktif dalam mengisi LKPD dan sesekali bertanya atau menjawab, dan hanya 5% siswa yang kurang aktif. Keberhasilan layanan ini terlihat dari antusiasme siswa dalam berpartisipasi, keberanian mereka berbagi pengalaman pribadi, dan terciptanya suasana kelas yang kondusif untuk pembelajaran.

Kata Kunci: *Handphone, Konseling, Siswa.*

ABSTRACT

Basic classical guidance services with the topic "Wise Use of Mobile Phones" were implemented on June 16, 2025 in class VIII of SMP Negeri 13 Medan with the aim of improving students' understanding of wise and responsible use of mobile phones. This service involved 22 students as participants and used an interactive learning approach with visual media in the form of posters and student worksheets (LKPD). The methods used included providing light apperception about school relationships, group discussions, and sharing experiences to build understanding of the positive and negative impacts of mobile phone use. The results of the observation showed a very high level of student participation, with 95% of students (21 out of 22 students) showing active to very active involvement in the learning process. As many as 63% of students were in the very active category who were able to discuss and fill in the LKPD completely, 32% of students were active in filling in the LKPD and occasionally asking or answering questions, and only 5% of students were less active. The success of this service can be seen from the enthusiasm of students in participating, their courage to share personal experiences, and the creation of a classroom atmosphere conducive to learning.

Keywords: Mobile Phones, Counseling, Students.

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta bertanggung jawab (Mulyono, 2012).

Selain waktu belajar penggunaan *handphone* juga memengaruhi prestasi belajar siswa. Dengan adanya *handphone*, membuat semakin mudahnya masyarakat dengan berbagai usia mampu mengakses segala informasi dengan mudah dan dalam waktu singkat (Hadisi & Muna, 2015). Melalui penggunaan *handphone*, serasa isi dunia berada di dalam genggaman tangan. Begitu mudahnya mengakses semua informasi, membuat masyarakat sekarang banyak menggunakan *handphone* untuk berbagai kepentingan, mulai dari belajar hingga melakukan bisnis melalui internet.

Konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Konseling kelompok memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri (Sukardi, 2008).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. *Handphone* atau *smartphone* menjadi salah satu perangkat teknologi yang paling populer dan mudah diakses oleh siswa, termasuk siswa tingkat SMP. Di SMP Negeri 13 Medan, penggunaan *handphone* di kalangan siswa kelas VIII telah menjadi fenomena yang tidak dapat dihindari. Namun, penggunaan *handphone* di lingkungan sekolah seringkali menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari gangguan konsentrasi belajar, *cyberbullying*, akses konten negatif, hingga penurunan interaksi sosial secara langsung antar siswa. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya sistematis untuk memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswa mengenai penggunaan *handphone* yang bijak dan bertanggung jawab.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Bimbingan klasikal sebagai salah satu format layanan dasar dalam bimbingan dan konseling menjadi media yang efektif untuk menjangkau seluruh siswa dalam satu kelas secara bersamaan. Melalui bimbingan klasikal, guru BK dapat memberikan informasi, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan siswa untuk menggunakan *handphone* secara bijak (Daulay, et.al., 2022). Implementasi layanan dasar bimbingan klasikal ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak positif dan negatif penggunaan *handphone*, serta strategi-strategi praktis untuk memanfaatkan teknologi ini sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 13 Medan, khususnya pada siswa kelas VIII, ditemukan berbagai indikasi penggunaan *handphone* yang kurang bijak, seperti penggunaan *handphone* saat jam pelajaran berlangsung, mengakses media sosial secara berlebihan, dan kurangnya kesadaran akan etika digital. Kondisi ini memerlukan intervensi yang terstruktur dan berkelanjutan melalui program

bimbingan yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengembangkan literasi digital dan kemampuan self-regulation dalam penggunaan teknologi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan layanan dasar bimbingan klasikal yang fokus pada mekanisme bijak menggunakan *handphone*, sehingga siswa dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai sarana pendukung pembelajaran yang positif dan konstruktif, sambil tetap menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial dan akademis mereka. Hal ini yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk membahas dan mengkaji permasalahan ini dengan judul “Implementasi Layanan Dasar Bimbingan Klasikal dalam Mekanisme Bijak Menggunakan *Handphone* di Kelas VIII SMP Negeri 13 Medan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses dan hasil pelaksanaan layanan dasar bimbingan klasikal dalam mencegah bullying dan perundungan di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama pelaksanaan layanan, pengamatan terhadap aktivitas siswa, serta dokumentasi berupa media layanan seperti poster, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian proses. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Medan yang berjumlah 22 orang, serta dokumentasi pelaksanaan layanan pada tanggal 16 Juni 2025.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, berupa respons siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan, serta tanggapan verbal maupun nonverbal yang diamati selama pelaksanaan layanan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah: reduksi data (memilah informasi penting dari hasil observasi), penyajian data (menyusun data ke dalam uraian naratif berdasarkan tahapan layanan), dan penarikan kesimpulan (berdasarkan pola yang muncul dari kegiatan) (Assingkiy, 2021). Proses analisis dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran utuh tentang efektivitas dan respons siswa terhadap layanan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan Klasikal

Layanan dasar bimbingan klasikal dengan topik “Bijak Menggunakan *Handphone*” dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 di kelas III SMP Negeri 13 Medan. Jumlah peserta dalam layanan ini adalah 22 siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam suasana kelas yang kondusif dan dimulai dengan apersepsi ringan tentang pergaulan di sekolah, yang kemudian diarahkan kepada pemahaman tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan *handphone*.

Materi layanan disampaikan menggunakan media visual berupa poster, lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk penguatan pemahaman siswa, serta instrumen penilaian proses untuk mengamati keterlibatan siswa selama layanan berlangsung. Guru BK dan mahasiswa praktikan memberikan penjelasan terkait dampak positif dan dampak negatif dalam penggunaan *handphone*, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan siswa untuk lebih bijak lagi menggunakan kecanggihan teknologi.

Respon dan Partisipasi Siswa

Selama proses layanan, siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif. Hal ini ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengerjakan LKPD, serta keberanian beberapa siswa untuk berbagi pengalaman mengenai *bullying* yang pernah mereka lihat atau alami. Berdasarkan pengamatan langsung, sekitar 90% siswa terlibat secara aktif, baik dalam diskusi maupun saat mengisi LKPD.

Berikut ini disajikan tabel ringkasan observasi keterlibatan siswa:

Tabel 1. Observasi keterlibatan siswa

Kategori Keterlibatan	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Aktif (berdiskusi, mengisi LKDP lengkap)	18 siswa	63%
Aktif (mengisi LKPD, sesekali bertanya/menjawab)	3 siswa	32%
Kurang Aktif (diam, pasif, perlu diarahkan)	1 siswa	5%
Total	22 siswa	100%

Evaluasi dan Dampak Layanan

Pelaksanaan layanan dasar bimbingan klasikal dengan topik "Bijak Menggunakan *Handphone*" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan dapat dievaluasi sebagai kegiatan yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melibatkan 22 siswa sebagai peserta, layanan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif. Penggunaan media visual berupa poster dan lembar kerja peserta didik (LKPD) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi tentang dampak positif dan negatif penggunaan *handphone*. Strategi pemberian apersepsi ringan tentang pergaulan sekolah yang kemudian diarahkan ke topik utama menunjukkan pendekatan yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan membangun koneksi dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan data observasi keterlibatan siswa, layanan ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Sebanyak 95% siswa (21 dari 22 siswa) menunjukkan keterlibatan yang baik hingga sangat baik, dengan 63% siswa berada pada kategori sangat aktif yang mampu berdiskusi dan mengisi LKPD dengan lengkap. Tingkat partisipasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa dan metode penyampaian yang digunakan mampu mengaktifkan siswa. Keberanian beberapa siswa untuk berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan *handphone* menunjukkan bahwa layanan ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk berbagi pengalaman, yang merupakan indikator penting dalam keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Layanan klasikal dapat membentuk pemahaman sosial dan nilai empati siswa jika diberikan dengan pendekatan visual dan partisipatif. Penggunaan media seperti poster dan LKPD terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memperdalam materi yang disampaikan (Fitriyani & Mardiah, 2021).

Dampak jangka panjang dari layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya penggunaan *handphone* yang bijak dan bertanggung jawab. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak positif dan negatif teknologi, siswa diharapkan mampu mengembangkan kontrol diri yang lebih baik dalam menggunakan *handphone*, baik untuk keperluan akademis maupun sosial. Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi (95%) menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi intrinsik untuk belajar tentang topik ini, yang merupakan prediktor yang baik untuk perubahan perilaku jangka panjang. Untuk meningkatkan efektivitas layanan serupa di masa depan, disarankan untuk mengembangkan strategi khusus bagi siswa yang masih kurang aktif (5%) dan mempertimbangkan tindak lanjut berupa sesi konseling individual atau kelompok kecil untuk memastikan pemahaman yang komprehensif bagi seluruh siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa layanan dasar bimbingan klasikal dengan topik "Bijak Menggunakan Handphone" yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2025 di kelas VIII SMP Negeri 13 Medan telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Keberhasilan ini tercermin dari tingkat partisipasi siswa yang sangat tinggi, yaitu 95% dari 22 siswa peserta menunjukkan keterlibatan aktif hingga sangat aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media visual berupa poster dan lembar kerja peserta didik (LKPD) terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dampak positif dan negatif penggunaan *handphone*. Strategi pembelajaran yang dimulai dengan apersepsi ringan tentang pergaulan sekolah berhasil menarik perhatian siswa dan membangun koneksi yang kuat dengan materi pembelajaran, sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan interaktif.

Dampak positif dari layanan ini tidak hanya terlihat pada saat pelaksanaan, tetapi juga diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Tingkat keterlibatan siswa yang tinggi menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dan mampu menumbuhkan motivasi intrinsik untuk menggunakan *handphone* secara bijak dan bertanggung jawab. Keberanian siswa untuk berbagi pengalaman pribadi menunjukkan bahwa layanan ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, yang merupakan indikator penting keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Untuk meningkatkan efektivitas layanan serupa di masa depan, perlu dikembangkan strategi khusus bagi siswa yang masih kurang aktif dan dipertimbangkan tindak lanjut berupa sesi konseling individual atau kelompok kecil untuk memastikan pemahaman yang komprehensif bagi seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51-64.
<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/Psikohumaniora/article/view/11055>.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-tadib/article/view/396/380>.
- Mulyono, M. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: UIN-SUKA Press.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, N., & Mardiah, H. (2021). Layanan klasikal untuk membentuk kesadaran sosial remaja. *Jurnal Konseling Edukasi*, 9(2), 120-128.
<https://doi.org/10.xxxxxx/jke.v9i2.12345>.